BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto,Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank derInlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik KaumPriyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia yaitu Raden Aria Wirjaatmadja padaperiode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama diRepublik Indonesia.

Dengan adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan Undang- Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan pemerintah.

PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar

Rp.6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P. Point, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) meliputi penawaran kepada masyarakat internasional dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003.

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp. 875 (Rupiah penuh) per lembar saham di Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham Bank Rakyat Indonesia juga dicatatkan.

Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami beberapa perubahan yaitu:

a) Anggaran Dasar PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yang seluruh perubahannya dimuat dalam Akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-48353.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 06 Agustus 2008 beserta perubahan-perubahannya.
b) Akta Penyertaan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (PERSERO) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT. Bank Rakyat Indoesia (Persero) Tbk No.51tanggal 26 Mei 2008.
c) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 7 Tanggal 13 Februari 2009.
d) Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan Perseroan (PERSERO) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor 4 Tanggal 2 Februari 2009.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *financial intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

   a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

   b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.

   c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan elemen penting yang sangat menentukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Struktur organisasi menggambarkan tanggung jawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien sehingga menjamin adanya kelancaran kerja dalam perusahaan.

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dipimpin oleh beberapa komite yang membawahi setiap biro. Kedudukan tertinggi adalah RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang membawahi Dewan Pengawas Syariah. Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Garis besar truktur organisasi Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas Syariah
2. Dewan Komisaris
    a. Komite Audit
    b. Komite Pemantau Risiko
    c. Komite Remunerasi dan Nominasi
    d. Komite Personalia Pusat
    e. Komite Produk
    f. Komite Manajemen Risiko
    g. Komite Kredit
    h. Komite Kebijakan Perkreditan
    i. Komite Teknologi
    j. ALCO.

3. Direktur Utama

4. Wakil Direktur Utama

    a. Divisi Sekertariat Perusahaan (DSP)

    b. Divisi Penelitian dan Perencanaan (DPP)

    c. Divisi Kebijakan dan Pengembangan Bisnis (DKPB)

5. Direktur I

    a. Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia (DSDM)

    b. Divisi Manajemen Risiko (DMR)

    c. Divisi Kepatuhan (DK)

6. Direktur II

    a. Divisi Treasury (DTRS)

    b. Divisi Pemasaran Ritel (DPRT)

    c. Divisi Syariah (DSYA)

7. Direktur III

    a. Divisi Akuntansi (DAKT)

    b. Divisi Operasi (DOPS)

    c. Divisi Teknologi Informasi (DTI)

8. Direktur IV

    a. Divisi Pengelolaan Kredit (DPK)

    b. Divisi Pembinaan dan Penyelamatan Kredit (DPPK)

    c. Divisi Logistik (DLOG)

4.1.3. *Job Description*

Masing-masing individu atau kelompok dalam suatu organisasi memiliki fungsi dan tugas yang harus diemban dan dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Uraian tugas dari setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk antara lain:

1. Dewan Pengawas Syariah
    a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI,
    b. Mengenai aspek syariah terhadap pedoman operasional, produk yang dikeluarkan bank,
    c. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank,
    d. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN-MUI,
    e. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN-MUI dan Bank Indonesia.
2. Dewan Komisaris
    a. Merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank,
    b. Melakukan pengawasan aktivitas harian atas pengurusan bank,
    c. Menentukan kebijaksanaan dalam pengurusan bank,
    d. Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dan

mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi pada PT. Bank Rakyat Indonesia,

e. Mengadakan rapat dengan direksi,
f. Dewan komisaris tidak diperbolehkan memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau menguntungkan bank.

3. Komite Audit

a. Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit yang merupakan penjabaran dari program Komite Audit,
b. Melakukan pertemuan dengan:
    1. Audit Intern (AIN) untuk membahas temuan-temuan audit terutama yang dinilai menganung risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank
    2. Divisi Akuntansi Manajemen dan Keuangan (AMK) dan Divisi terkait untuk membahas perkembangan kinerja keuangan BRI dan informasi keuangan lainnya
    3. Divisi-divisi lain yaitu antara lain Divisi Perencanaan Strategis (Renstra), Divisi Logistik dan Divisi Kredit (ADK) untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi unit organisasi bersangkutan serta kinerja BRI
c. Melakukan pertemuan regular (mingguan) dengan komite-komite di jajaran komisaris untuk membahas hal-hal penting yang berkaitan dengan efektifitas fungsi, tugas dan tanggung jawab Komisaris.

d. Melakukan evaluasi dan memberikan laporan tertulis kepada Komisaris dari setiap pertemuan/ rapat dan penugasan yang diberikan kepada Komite Audit.
e. Mengikuti rapat kinerja mengenai penyusunan pedoman Good Corporate Governance (GCG) BRI, evaluasi kinerja dan Forum Komunikasi Audit Intern dan melakukan kunjungan ke beberapa Kantor Ispektur (Kanins), Kantor Wilayah/ Cabang dalam rangka mendapatkan informasi langsung masalah yang dihadapi oleh unit kerja
f. Memberikan materi pada pelatihan yang iselenggarakan oleh Kantor Inspeksi (Kanins),
g. Melakukan riset berkaitan dengan perubahan peran fungsi Audit Intern sebagai Strategic Bussiness Partner (SBP) dalam pelaksanaan *Risk-based Audit* dengan mengirimkan kuesioner dan melakukan *in-depth interview*,
h. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan fungsi-fungsi Komite Audit dalam rangka menigkatkan kompetensi dan kapabilitas Komite Audit,
i. Melakukan diskusi dengan Eksternal Auditor, baik sebelum maupun setelah dilakukan pemeriksaan mengenai temuan-temuan atas laporan keuangan bank.
j. Melakukan diskusi dengan pihak lainnya khususnya yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas fungsi audit intern.

4. Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk adalah meminimalkan kepada Komisaris isiko yang mungkin timbul dari setiap aktifitas risiko.

5. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KNR) melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya yaitu memberikan rekomendasi, memantau dan menganalisa mengenai sistem, prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris serta calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.

6. Komite Pengawasan Manajemen Risiko

Tugas dan tanggungjawab Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank teta memenuhi unsure-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.

7. Komite Manajemen Risiko

a. Membantu Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum, Strategi Manajemen Risiko

b. Mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan serta mengevaluasi sistem manajemen risiko yang diterapkan.

8. Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liabilities Committee*/ALCO)

ALCO bertugas mengelola asset dan kewajiban BRI, secara luas ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen investasi dan manajemen investasi dan manajemen perbedaan waktu.

9. Komite Kredit

Tugas Komite Kredit adalah memberikan persetujuan maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan Direksi dengan memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan, sesuai asas-asas perkreditan yang sehat, didasarkan pada penialaian yang jujur, objektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan permohonan kredit.

10. Komite Pengarah Teknologi dan Informasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi dan Informasi adalah mempertimbangakan sekaligus menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko teknologi.

11. Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab utamanya dalam mengelola perusahaan, berdasarkan keputusan RUPS yang telah itetapkan pembidangan Direksi.

12. Direktur Utama

Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan dan memastikan seluruh aktivitas usaha bank berjalan dengan baik dan sesuai prosedur.

13. Wakil Direktur Utama

Tugas wakil Direktur Utama ini bertugas membantu Direktur Utama menjalankan tugasnya.

4.1.4. Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* sebagaimana bank pada umumnya kegiatan operasional atau aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yaitu menghimpun dana pihak ketiga, pemberian pinjaman dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut diaplikasikan dalam produk-produk yang merupakan bagian dari strategi BRI untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi deposan atau mengajukan pinjaman serta menggunakan jasa perbankan lainnya. Produk yang ditawarkan BRI senantiasa selalu mengikuti perkembangan jaman, teknologi maupun perkembangan dibidang perbankan agar mendapat renpon positif dari masarakat. Produk yang diaplikasikan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari ketiga jenis aktivitas bank tersebut adalah :

1. Produk Penghimpun Dana Pihak Ketiga

a. Deposito

Produk deposito pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terbagi lagi kedalam tiga jenis deposito yaitu Deposito BRI Rupiah, Deposito BRI Valas, Deposit On Call (DOC).

Deposito BRI Rupiah merupakan jenis produk deposito pada umumnya dalam valuta rupiah. Deposito BRI Valas merupakan produk deposito dalam valuta asing, jenis valuta asing yang tersedia adalah USD, EUR, SGD, JPY, AUD, BBP, HKD. Deposit On Cal (DOC) BRI merupakan deposito yang menawarkan keuntungan investasi yang tinggi.

b. Giro

Produk Giro BRI merupakan jenis produk simpanan dimana dalam pengambilannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Produk giro BRI terbagi kedalam dua jenis diantaranya adalah GiroBRI Rupiah dan GiroBRI Valas.

c. Tabungan

Ada enam jenis produk tabungan yang di sediakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diantaranya BritAma, Simpedes, Simpedes TKI, Tabungan HAji, BritAma Dollar dan BritAma Junio.

BritAma merupakan tabungan dari Bank BRI, dengan system *Real Time On-Line* di seluruh Indonesia memungkinkan deposan melakukan penyetoran dan penarikan tunai di Unit Kerja Bank BRI dan dilengkapi dengan fasilitas BritAma *Prime Card*.

Simpedes adalah simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI / Kanca BRI / KCP BRI / BRI Unit / Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak diabatasi baik frekuensi maupun jumlahnya, sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi merek,a termasuk untuk penyaluran / penampungan gaji TKI. Tabungan haji merupakan tabungan bagi umat islam yang ingin menunaikan ibadah haji dengan cara menabung pada bank, hingga uang dalam tabungan muncul barulah pihak bank mendaftarkan deposan untuk diberangkatkan.

BritAma Dollar adalah simpanan dalam bentuk mata uang US Dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing. BritAma Juniomerupakan produk tabungan BRI yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk segment pasar anak sampai remaja.

2. Produk Pemberian Pinjaman

a. Mikro

Jenis kredit yang digolongkan kedalam kredit mikro BRI adalah KUPEDES. KUPEDES adalah kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

b. Ritel

Kredit yang tergolong kedalam jenis kredit retail diantaranya adalah Kredit Agunan Kas, Kredit Expres, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Modal Ekspor, Kredit Impor, KMK Konstruksi, Kredit BRIGuna, Kredit Waralaba, Kredit SPBU, Kredit Resi Gudang, KMK Talangan SPBU, Kredit Batubara, Kredit Mitra HMCC, Kredit Mitra Wika, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Pemilikan Gudang, Kredit Pengadaan Tabung ELpiji 3 Kg, KMK Mitra PP, Kredit Kepada Anggota PDGI, Kredit Kepada PPTKIS dan TKI, Kredit Waralaba Apotek K24.

c. Menengah

Golongan kredit menengah (*middle*) yang disalurkan BRI antara lain Kredit Agribisbis dan Kredit Bisnis Umum.

d. Program

Golongan kredit program terdiri dari produk kredit KPEN-RP (Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan), KKPE (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi), dan KKPE – Tebu.

e. Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit yang saat ini sedang digalakkan pemerintah melalui bank-bank umum milik pemerintah yang ditunjuk, termasuk BRI. Kredit Usaha Rakyat ini diresmikan pada tanggal 5 November 2007 yang dananya murni berasal dari dana bank itu sendiri dan dilayani pada Unit-unit BRI. Kredit yang tergolong dalam KUR diantaranya adalah KUR BRI dan KUR TKI BRI.

3. Produk Jasa Bank

a. Jasa Bisnis

Produk jasa bisnis yang ditawarkan oleh BRI terdiri dari bank garansi, kliring, *remittance*, SKBDN. Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* dimana Bank BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, dimana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Remittance merupakan layanan perbankan BRI kepada nasabah untuk pengiriman dan penerimaan dana valuta asing (valas) melalui transfer, baik ditujukan kepada bank di dalam maupun di luar negeri.

SKBDN merupakan jaminan pembayaran yang diterbitkan oleh Bank BRI atas permintaan pembeli / distributor untuk menjamin pembayaran kepada penjual / supplier.

b. Jasa Keuangan

Produk jasa keuangan terbagi lagi menjadi beberapa jenis jasa yaitu Bill Payment, Penerimaan setoran, transaksi online, transfer dan LLG.

Bill Payment adalah sarana pembayaran tagihan publik dengan memanfaatkan fasilitas ATM dan layanan di Teller BRI.

BRI melayani penerimaan setoran seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan rekening telepon, pembayarana PBB, pembayaran gaji pegawai, pembayaran pension, dan menerima pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

Transaksi Online atau Transaksi Antar Cabang adalah layanan antar rekening secara online yang dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BRI dan BRI Unit yang telah Online, produk yang dapat bertransaksi secara online adalah BRItama dan GiroBRI. Layanan Transfer adalah layanan pengiriman uang dalam bentuk mata uang rupiah dan valas melalui BRI sedangkan Layanan (LLG) Lalu Lintas Giro adalah layanan pengiriman uang ke Bank lain melalui sistem kliring.

c. Kelembagaan

Menerima pembayaran SPP Online bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan kerja sama dengn BRI melalui jaringan online antara bank dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

d. *Cash Management BRI*

Solusi layanan perbankan berbasis internet yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi keuangan melalui fasilitas *online* setiap saat. Fasilitas ini khusus diberikan kepada nasabah non-perorangan yang terdiri dari Badan Usaha. Dengan *New Cash Management System BRI* akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan informasi posisi dana

dari waktu ke waktu dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi melalui sistem perbankan setiap saat secara *online* sehingga pengelolaan arus dana dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

e. E-Banking

Pelayanan jasa-jasa perbankan melalui jaringan internet atau dengan bantuan satelit sehingga memudahkan nasabah untuk melakukan setiap transaksi secara online dari mana saja termasuk ketika sedang berada di luar negeri, yang terdiri dari produk ATM BRI, SMS Banking BRI, *Phone Banking* BRI, dan internet *Banking*.

f. Treasury

Pelayanan BRI dalam bidang surat berharga yang terdiri dari *Foreign Exchange, Money Market, Fixed Income* dan Produk Derivatif.

g. Internasional

Jasa internasional ini dimaksudkan untuk memberikan jasa bagi nasabah BRI yang ada di luar negeri, terdiri dari BRIfast *Remittance* dan Layanan Bank Koresponden.

4.2. Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Struktur Modal Bank dengan menggunakan rumus DER, Tingkat Resiko Pembiayaan Kredit dengan menggunakan rumus NPL, dan Profitabilitas dengan menggunakan rumus ROA yang Diberikan yang berasal dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk yang sudah dikonsolidasikan.

4.2.1 Perkembangan Struktur Modal pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2004-2011

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar modal asing yang dimiliki perusahaan.Dalam penelitian ini penulis menggunakan neraca tahunan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2004 sampai dengan 2011.

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan struktur modal pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk untuk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2011.

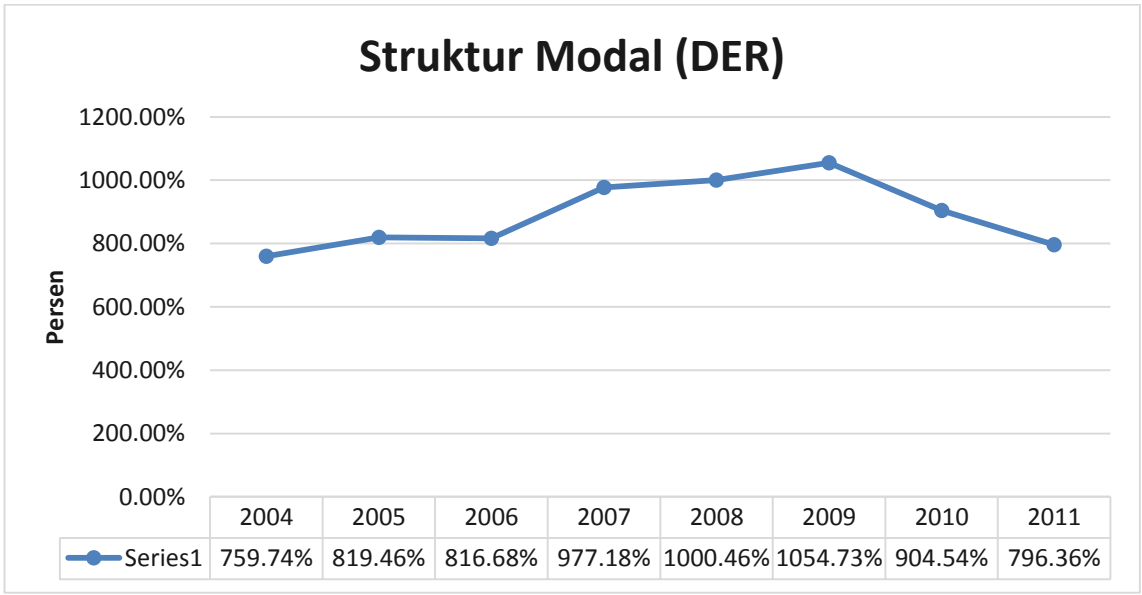
Tabel 4.1
Perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Periode 2004-2011

Tahun	Triwulan	Total Hutang (Jutaan Rp.)	Total *Equity* (Jutaan Rp.)	DER (%)	Perkembangan (%)
2004	I	84.398.383	10.104.124	835,29%	
	II	89.278.626	10.008.769	892,00%	56,72%
	III	88.343.865	11.742.744	752,33%	-139,68%
	IV	94.589.878	12.450.294	759,74%	7,41%
2005	I	94.009.970	13.204.310	711,96%	-47,78%
	II	101.663.539	11.810.565	860,78%	148,82%
	III	101.964.978	11.432.183	891,91%	31,13%
	IV	109.422.597	13.352.982	819,46%	-72,4%
2006	I	108.918.026	15.026.654	724,83%	-94,63%
	II	121.330.210	13.824.311	877,66%	152,83%
	III	125.081.343	15.375.904	813,49%	-64,17%
	IV	137.846.678	16.878.808	816,68%	3,20%
2007	I	134.022.008	18.143.231	738,69%	-78,00%
	II	150.976.422	17.147.743	880,44%	141,76%
	III	159.772.765	18.336.692	871,33%	-9,12%
	IV	189.940.595	19.437.635	977,18%	105,85%
2008	I	185.417.301	20.799.054	891,47%	-85,71%
	II	203.817.587	19.202.044	1061,44%	169,97%
	III	198.990.881	20.573.178	967,23%	-94,20%
	IV	223.669.528	22.356.697	1000,46%	33,22%

2009	I	225.971.716	24.169.919	934,93%	-65,53%
	II	241.092.834	26.148.182	922,03%	-12,90%
	III	257.685.122	25.825.319	997,80%	75,78%
	IV	287.491.048	27.257.382	1054,73%	56,93%
2010	I	358.014.795	37.379.382	957,79%	-96,94%
	II	285.941.802	34.893.784	819,46%	-138,32%
	III	289.195.448	30.594.630	945,25%	125,79%
	IV	273.596.364	30.246.874	904,54%	-40,70%
2011	I	321.187.810	46.456.110	691,38%	-213,17%
	II	327.852.816	43.330.109	756,64%	65,26%
	III	343.234.616	47.125.952	728,33%	-28,31%
	IV	405.466.847	50.915.096	796,36%	68,02%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Data Diolah

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Struktur Modal(*Debt to Equity Ratio*)
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2004-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Struktur Modal PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 hanya mengalami sedikit fluktuasi, sedangkan pada tahun 2010 sampai dengan

tahun 2011 struktur modal perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah pinjaman, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga teta, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Martono dan Agus Harjito (2010:242) Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut sehingga sasaran pokok bagi manajer keuangan adalah mencari struktur modal yang optimal.(Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk)

4.2.2 Perkembangan Resiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2004-2011

Ukuran nilai suatu risiko kredit terdiri dari faktor kuantitas kredit dan kualitas kredit. Kuantitas kredit tercermin dalam besarnya pinjaman. Semakin besar pinjaman semakin besar juga tingkat kredit. Kualitas kredit tercermin oleh kemungkinan gagal bayar dari debitur atau pembeli secara kredit dan kualitas dari jaminan yang diberikan oleh debitur atau pembeli kredit.

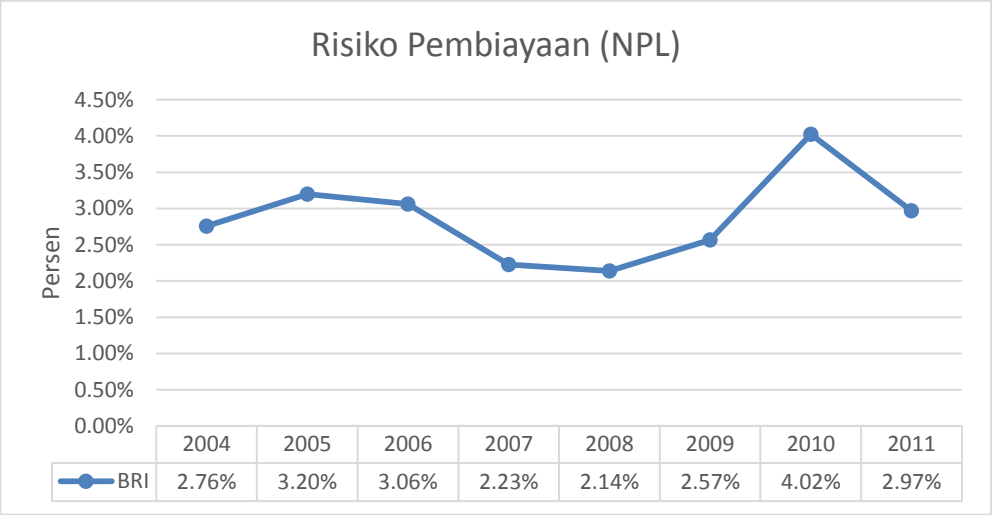
Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan Resiko Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk untuk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.2
Perkembangan Resiko Kredit (*Non Performing Loan*)
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2004-2011

Tahun	Triwulan	Kurang Lancar (Jutaan Rp.)	Diragukan (Jutaan Rp.)	Macet (Jutaan Rp.)	Jumlah Kredit (Jutaan Rp.)	NPL (%)	Perkembangan (%)
2004	I	1.487.036	664.456	1.133,864	92.254.504	3,56%	-
	II	1.557.435	849.015	1.238,783	96.126.893	3,79%	0,23%
	III	1.784.461	630.529	1.069,476	94.840.079	3,67%	-0,12%
	IV	1.093.583	679.413	965,418	99.372.218	2,76%	-0,92%
2005	I	1.051.259	646.524	1.258,039	102.346.510	2,89%	0,13%
	II	1.183.309	1.322.702	1.453,657	106.478.287	3,72%	0,83%
	III	960.917	1.491.993	1.333,648	105.956.839	3,57%	-0,15%
	IV	998.587	1.372.983	1.271,873	113.904.635	3,20%	-0,38%
2006	I	1.000.936	1.466.474	1.434,138	117.033.382	3,33%	0,14%
	II	1.244.898	1.502.855	1.457,937	128.010.505	3,29%	-005%
	III	1.126.285	1.408.807	1.629,906	132.270.740	3,15%	-0,14%
	IV	812.930	941.398	2.598,669	142.264.450	3,06%	-0,09%
2007	I	742.554	1.145.808	2.997,938	144.786.340	3,37%	0,32%
	II	951.532	1.133.823	3.376,346	161.335.752	3,39%	0,01%
	III	1.122.212	1.023.366	3.170,917	169.324.229	3,14%	-0,25%
	IV	845.806	580.928	2.502,282	176.436.877	2,23%	-0,91%
2008	I	974.037	827.998	2.739,451	189.855.426	2,39%	0,17%
	II	982.951	653.146	2.969,344	207.061.822	2,22%	-0,17%
	III	1.007.252	748.041	2.655,497	209.018.008	2,11%	-0,11%
	IV	1.030.834	835.321	3.208,700	237.348.958	2,14%	0,03%
2009	I	1.229.148	1.315.969	3.479,240	243.732.645	2,47%	0,33%
	II	1.645.980	1.531.369	4.281,746	255.962.825	2,91%	0,44%
	III	1.855.731	1.720.960	4.550,831	267.868.428	3,03%	0,12%
	IV	1.832.223	1.507.130	4.589,141	309.089.559	2,57%	-0,47%
2010	I	1.752.292	2.087.488	4.731,536	208.962.413	4,10%	1,54%
	II	2.140.534	1.707.407	6.111,075	226.542.453	4,40%	0,29%
	III	2.110.022	1.562.645	6.126,947	229.286.634	4,27%	-0,12%
	IV	1.965.899	1.272.190	6.186,083	234.289.740	4,02%	-0,25%
2011	I	1.381.551	1.329.179	4.154,760	246.966.926	2,78%	-124%
	II	2.575.549	1.587.524	5.582,965	257.479.210	3,79%	1,01%
	III	1.609.761	1.207.971	6.368,729	271.882.687	3,38%	-0,41%
	IV	1.374.773	1.076.870	5.675,235	273.916.808	2,97%	-0,41%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Data Diolah

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Resiko Kredit
PT. Bank Rakyat Indonesia, TbkPeriode Tahun 2004-2011

Dengan melihat grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa resiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama periode tahun 2004 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi yang signifikan. Akan tetapi pada tahun periode 2007 sampai dengan 2011 fluktuasi resiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini mengakibatkan kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

Tingginya NPL menunjukkan banyaknya jumlah peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati bersama antara bank dengan peminjam. Pembiayaan dengan

kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet termasuk dalam NPL. Semakin besar NPL menunjukkan semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga mengakibatkan turunnya pendapatan yang berpengaruh pada kinerja, tingkat kesehatan, dan kelangsungan bank. (Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk)

4.2.3 Perkembangan Profitabilitas *(Return on Assets)* pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2004-2011

Profitabilitas merupakan hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* merupakan ukuran dari keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan semua asset yang dimiliki perusahaan, dengan membandingkan laba sesudah pajak dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

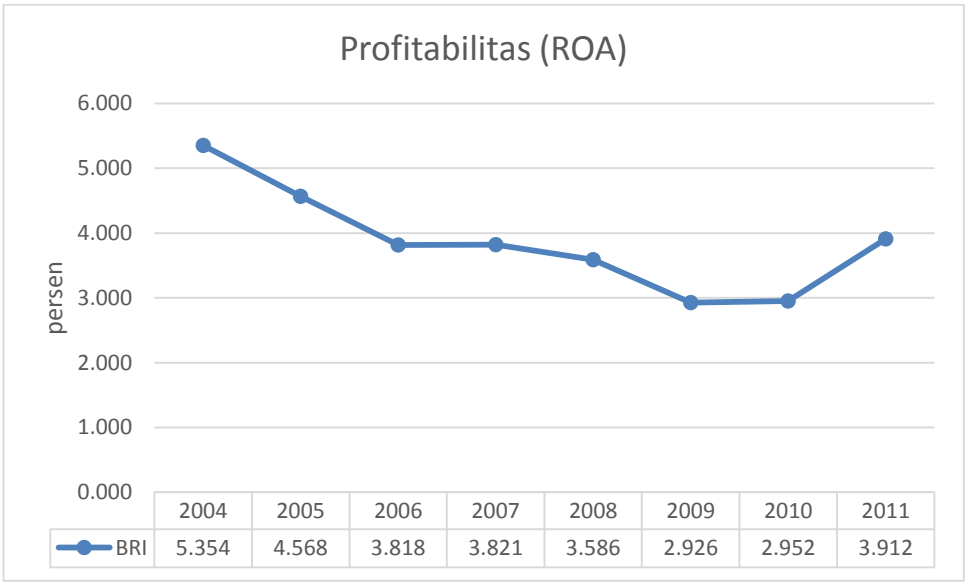
Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan profitabilitas yang indikatornya menggunakan *return on asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk periode 2004 sampai dengan 2011, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan ProfitabilitasPT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2004-2011

Tahun	Triwulan	EBIT (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rp.)	ROA (%)	Perkembangan (%)
2004	I	1.380.884	94.502.507	1,461%	-
	II	2.563.576	99.287.395	2,582%	1,121%
	III	4.254.844	100.086.609	4,251%	1,669%
	IV	5.731.425	107.040.172	5,354%	1,103%
2005	I	1.626.844	107.214.280	1,517%	-3,837%
	II	2.615.999	113.474.104	2,305%	0,788%
	III	3.780.694	113.397.161	3,334%	1,029%
	IV	5.607.952	122.775.579	4,568%	1,234%
2006	I	1.732.704	123.944.680	1,398%	-3,170%
	II	2.734.520	135.154.521	2,023%	0,625%
	III	4.483.273	140.457.247	3,192%	1,169%
	IV	5.906.721	154.725.486	3,818%	0,626%
2007	I	1.711.178	152.165.239	1,125%	-2,693%
	II	3.353.366	168.124.165	1,995%	0,870%
	III	5.191.541	178.109.457	2,915%	0,920%
	IV	7.780.074	203.603.934	3,821%	0,906%
2008	I	2.050.741	200.458.763	1,023%	-2,798%
	II	4.100.578	216.889.225	1,891%	0,868%
	III	6.309.975	219.564.059	2,874%	0,983%
	IV	8.823.331	246.026.225	3,586%	0,712%
2009	I	2.376.604	250.141.635	0,950%	-2,636%
	II	4.493.136	267.241.016	1,681%	0,731%
	III	6.664.962	274.392.664	2,429%	0,748%
	IV	9.209.620	314.748.430	2,926%	0,497%
2010	I	2.839505	303.843.238	0,935%	-1,991%
	II	5.448.145	319.790.078	1,704%	0,769%
	III	8.507.751	320.835.586	2,652%	0,948%
	IV	11.670.306	395.394.177	2,952%	0,300%
2011	I	3.536.256	367.643.920	0,962%	-1,990%
	II	8.005.108	371.182.925	2,157%	1,195%
	III	12.932.398	390.360.568	3,313%	1,156%
	IV	17.855.249	456.381.943	3,912%	0,599%

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, Data Diolah

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan tabel tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Profitabilitas (*Return on Assets*)
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk
Periode Tahun 2004-2011

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa Profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi. Penurunan dan peningkatan terjadi pada tahun 2004 sampai dengan 2010, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang didapat PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami penurunan, sehingga profitabilitas (ROA) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2010. Penurunan ini juga dikarenakan adanya kasus Bank Century yang berdampak terhadap perolehan keuntungan bank karena penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga

keuangan Bank. Sedangkan peningkatan profitabilitas (ROA) terjadi pada tahun 2011, hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan penjualan yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun tersebut. Jika perusahaan mengharapkan tingkat perolehan keuntungan yang besar, maka perusahaan harus memiliki strategi perusahaan yang mampu melakukan tugas dengan baik agar laba dan penjualan yang didapat perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga secara otomatis nilai profitabilitas perusahaan pun akan mengalami peningkatan. (Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk)

4.3 Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu SPSS 20 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasidengan SPSS 20 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.467	2.038		6.118	.002
	DER	-.007	.002	-.973	-4.299	.008
	NPL	-.774	.309	-.566	-2.501	.054

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 12,467 nilai $b_1$sebesar -0,007 dan $b_2$sebesar -0,774. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 12{,}467 - 0{,}007X_1 - 0{,}774X_2}$$

Nilai a, $b_1$dan $b_2$dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 12,467 artinya : Jika tidak ada Struktur Modal (DER) dan Risiko Pembiayaan Kredit (NPL), maka Profitabilitas (ROA) akan bernilai 12,467%

b1 = -0,007 artinya: Jika Struktur Modal (DER) meningkat sebesar 1% sementara Risiko Pembiayaan Kredit (NPL) konstan, maka akan diikuti denganpenurunan Profitabilitas (ROA) sebesar – 0,007%.

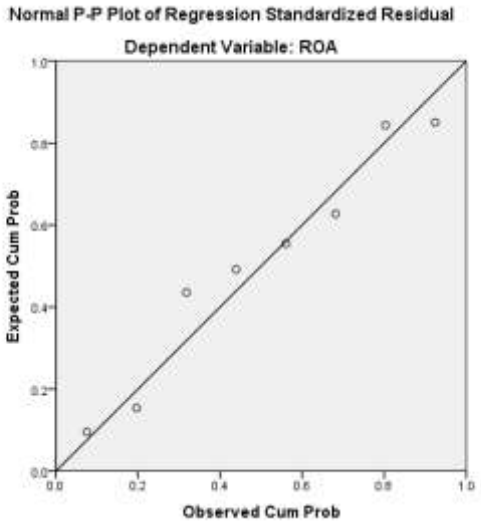
b2 = -0,774 artinya : Jika Risiko Pembiayaan Kredit (NPL) meningkat sebesar 1% sementaraStruktur Modal (DER) konstan, maka akan diikuti denganpenurunan Profitabilitas (ROA) sebesar -0,774%.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS 20 for windows. Berikut merupakan grafik normal *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Untuk lebih meyakinkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka penulis akan melakukan uji *Kolmogorov – Smirnov*seperti dibawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	DER	NPL
N		8	8	8
Normal Parameters[a,b]	Mean	3.8675	891.1438	2.8812
	Std. Deviation	.80137	109.03899	.58592
Most Extreme Differences	Absolute	.229	.245	.168
	Positive	.229	.245	.168
	Negative	-.121	-.160	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.692	.476
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796	.725	.977

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian diatas, menunjukan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukan dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* yang menunjukan hasil yang memiliki tingkat signifikasi > 0,05.Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF) pada model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.814	1.228
	NPL	.814	1.228

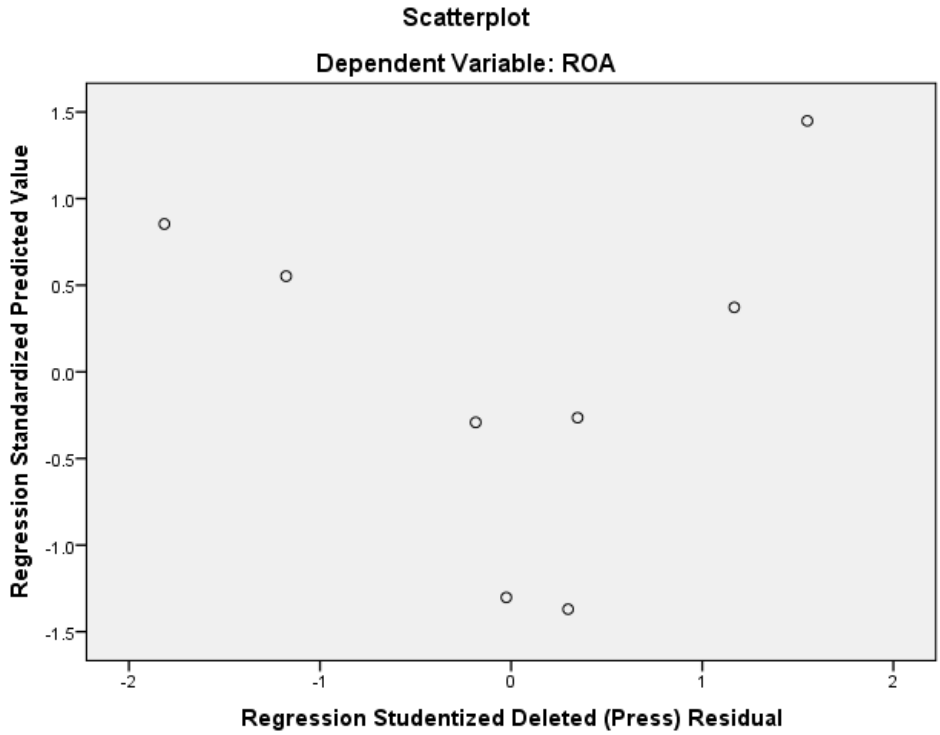
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa Struktur Modal (DER) dan Risiko Kredit (NPL) menunjukan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam

model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau dapat dipercaya dan obyektif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel indepeden. Dari Gambar *Scatterplots* dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
***Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedatisitas**

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890[a]	.792	.708	.43282	1.660

a. Predictors: (Constant), NPL, DER

b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil olahan data SPSS dapat dilihat bahwa hasil uji Durbin Watson sebesar 1.660. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan nilai signifikan 5 persen (0,05). Jumlah data (n) = 8 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, maka dl = 0,5591 du = 1,7771. Jadi (4-du) = (4-1,7771) = 2,2229. Karena nilai DW sebesar 1,660 lebih besar dari batas du sebesar 0,5591 dan kurang dari (4-du) yaitu 2,2229 hal ini berarti tidak ada autokolerasi negatif atau dapat disimpulkan model regresi ini masih dapat dipergunakan untuk melakukan pengujian.

3. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara struktur modal, tingkat risiko pembiayaan dengan profitabilitas maka dapat dicari dengan menggunakan pendekatan analisis korelasi *Pearson (pearson product moment correlation).* Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Dengan menggunakan software SPSS 20, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

a. Korelasi Secara Parsial antara Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA), apabila Risiko Pembiayaan Kredit (NPL) dianggap konstan, digunakan perhitungan menggunakan SPSS 20 for windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisisn Korelasi Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2004-2011

Correlations

		DER	ROA
DER	Pearson Correlation	1	-.729*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	8	8
ROA	Pearson Correlation	-.729*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	8	8

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 20 for windows tersebut maka didapat nilai korelasi untuk struktur modal (DER) dengan profitabilitas (ROA) adalah -0,729, artinya hubungan variabel struktur modal (DER) dengan profitabilitas (ROA) adalah kuat(berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel struktur modal (DER) dengan profitabilitas (ROA) tidak searah, artinya jika struktur modal (DER) menurun

maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Dan berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diatas, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance < 0,05, yaitu 0,020, artinya antara struktur modal (DER) dengan profitabilitas (ROA) berhubungan kuat dan signifikan.

Jika dilihat pada fenomena yang terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, terlihat struktur modal ditahun 2008 meningkat sedangkan Profitabilitas menurun dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007. Hal ini disebabkan naiknya jumlah pinjaman, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap. Dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima. Hal ini sesuai dengan teori penghubung menurut David Sukardi Kodrat (2009:152), "Penggunaan utang baik jangka panjang ataupun jangka pendek berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan."

b. Korelasi Secara Parsial antara Risiko Pembiayaan (NPL) dengan Profitabilitas (ROA)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara Risiko Pembiayaan (NPL) dengan Profitabilitas (ROA), apabila Struktur Modal (DER) dianggap konstan, digunakan perhitungan menggunakan SPSS 20 for windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisisn Korelasi Risiko Pembiayaan (NPL) dengan Profitabilitas (ROA)
pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Tahun 2004-2011

Correlations

		ROA	NPL
ROA	Pearson Correlation	1	-.147
	Sig. (2-tailed)		.365
	N	8	8
NPL	Pearson Correlation	-.147	1
	Sig. (2-tailed)	.365	
	N	8	8

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 20 for windows tersebut maka didapat nilai korelasi untuk Risiko Pembiayaan (NPL) dengan profitabilitas (ROA) adalah -0,147, artinya hubungan variabel Risiko Pembiayaan (NPL) dengan profitabilitas (ROA) sangat rendah (berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Risiko Pembiayaan (NPL) dengan profitabilitas (ROA) tidak searah, artinya jika Risiko Pembiayaan (NPL) maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Dan berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diatas, korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05, yaitu 0,365, artinya antara Risiko Pembiayaan (NPL) dengan profitabilitas (ROA) berhubungan tetapi sangat rendahdan tidak signifikan.

Jika dilihat pada fenomena yang terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, terlihat risiko pembiayaan (NPL) ditahun 2009 meningkat sedangkan Profitabilitas menurun dari tahun sebelumnya. Keadaan tersebut menunjukan

bahwa Risiko kredit disebabkan karena ketidakmampuan pihak debitur atau nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur atau bank. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan. Menurut Penman (2001:220), "Tingkat kemampuan suatu perusahaan (juga bank) dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya", artinya semakin tinggi nilai kredit yang bermasalah pada suatu bank akan berdampak pada menurunya nilai profitabilitas.

4. Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Struktur Modal (X_1) dan Risiko Pembiayaa (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi hasil dari penghitungan dengan SPSS V.20:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Struktur Modal dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890[a]	.792	.708	.43282

a. Predictors: (Constant), NPL, DER

Hasil koefisien determinasi berdasarkan nilai *R Squere* sebesar 0,792 atau 79,2% ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Struktur Modal (DER) dan Risiko Pembiayaan (NPL) sedangkan 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai *beta X zero order* pada output SPSS sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	DER	-.973	-.729	-.887	-.878
	NPL	-.566	-.147	-.745	-.510

a. Dependent Variable: ROA

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order*:

1.Variabel Struktur Modal (DER) = (-0,973)x(-0,729) = 0,709 atau 70,9%

2. Variabel Risiko Pembiayaan (NPL) = (-0,566)x(-0,147) = 0,083 atau 8,3%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (Y) adalah variabel variabel Struktur Modal (X_1) sebesar 70,9%, selanjutnya Risiko Pembiayaan Kredit (X_2) mempengaruhi variabel Profitabilitas (Y)sebesar 8,3%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 79,2%.

4.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Struktur Modal (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

Hipotesis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	
Ho: $\beta_1 \geq 0$	Struktur Modal tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas.
H_1: $\beta_1 < 0$	Struktur Modal berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (-) adalah sebagai berikut:

- thitung< ttabel, maka H0 ditolak artinya signifikan.
- thitung > ttabel, maka H0 diterima artinya tidak signifikan.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$tx1y = rx1y\sqrt{\frac{n-2}{\left(1-\mathrm{r}^2_{\mathrm{x1x2y}}\right)}}$$

$$tx1y = -0{,}729\sqrt{\frac{8-2}{(1-0{,}792\ )}}$$

$tx1y =$ -4,299

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).* Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

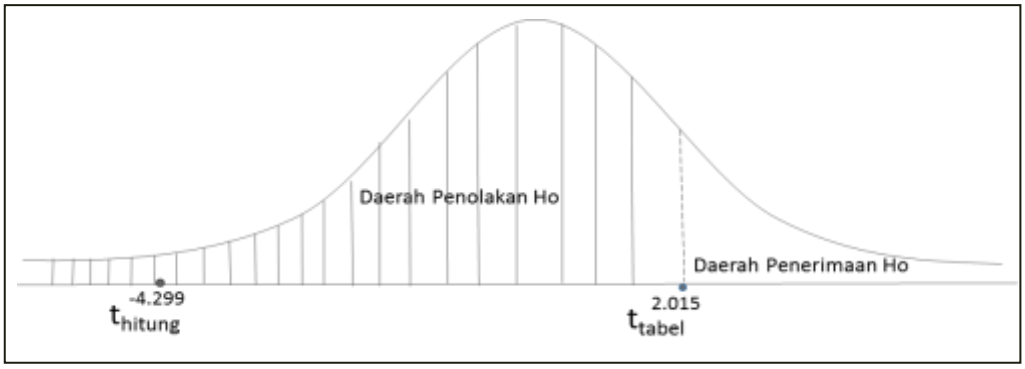
Tabel 4.10
Hasil Hipotesis Struktur Modal terhadap Profitabilitas Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	DER	-.007	.002	-.973	-4.299	.004
a. Dependent Variable: ROA						

Selanjutnya, Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 0,05dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 8-2-1= 5, maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2,015.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -4,441<2,015 maka Ho ditolak artinya Struktur Modal secara parsial berpengaruh negative yang signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Parsial Struktur Modal (X_1) terhadap Profitabilitas (Y)

Sesuai dengan teori, penggunaan utang baik jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian empiris lainnya seperti dari David Sukardi Kodrat (2009), Suprantiningrum (2010) dan Purwanenthiren Pratheepkanth (2011).

2. Pengujian Hipotesis Risiko Pembiayaan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

Hipotesis Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas	
Ho: $\beta_2 \geq 0$	Risiko Pembiayaan Kredit tidak berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas.
H_1: $\beta_2 < 0$	Risiko Pembiayaan Kredit berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial (-) adalah sebagai berikut:

- thitung< ttabel, maka H0 ditolak artinya signifikan.
- thitung > ttabel, maka H0 diterima artinya tidak signifikan.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$tx2y = rx2y\sqrt{\frac{n-2}{\left(1-\mathrm{r}^2_{\mathrm{x1x2y}}\right)}}$$

$$tx2y = -0{,}147\sqrt{\frac{8-2}{(1-0{,}792)}}$$

$tx2y =$ -2,501

Uji secara individual ditunjukan oleh Tabel *(Coefficients).* Berdasarkan hasil output SPSS V.20, diketahui nilai t_{tabel} adalah sebagai berikut:

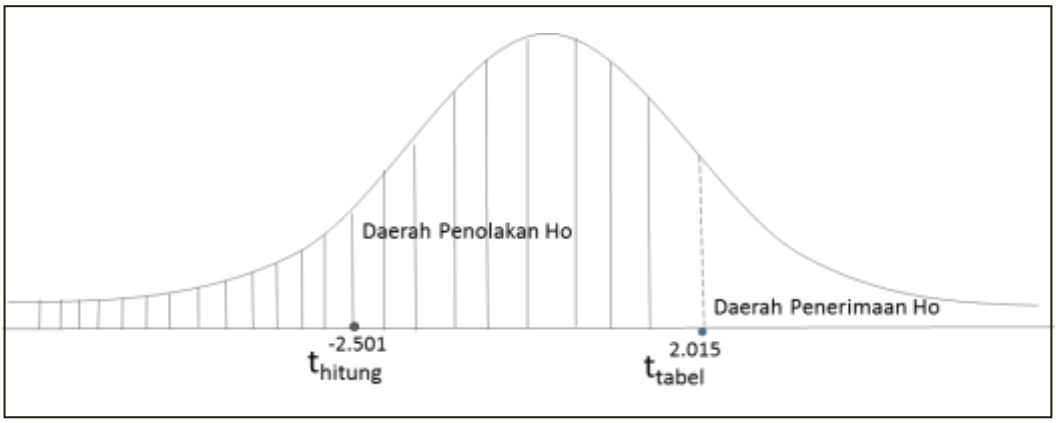
Tabel 4.11
Hasil Hipotesis Resiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	NPL	-.774	.309	-.566	-2.501	.027
a. Dependent Variable: ROA						

Selanjutnya, Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 0,05dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 8-2-1= 5, maka t tabel diperoleh sebesar 2,015.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu –2,501<2,015 maka Ho ditolak artinya Risiko Pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Profitabilitas. Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.7
Kurva Uji Hipotesis Parsial Risiko Pembiayaan (X_2) terhadapProfitabilitas (Y)

Sesuai dengan teori, pemeliharaaan kesehatan bank harus dilakukan dengan tetap memperhatikan risiko usahanya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban semua pihak. Perhatian terhadap risiko Pembiayaan dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Maka semakin tinggi nilai kredit bermasalah pada suatu bank akan berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian empiris lainnya seperti penelitian dari Arim (2009), Budi Ponco (2010) dan Rini Andriyanti (2011).